

**DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL TERHADAP BAHASA INDONESIA  
PADA FILM REMAJA MASA KINI**

**Wahdini Pane<sup>1</sup>, Joice Pangaribuan<sup>2</sup>, Josiva Panjaitan, Putri Setiani<sup>4</sup>, Muhammad  
Surip<sup>5</sup>**

**Universitas Negeri Medan**

Correspondence		
Email: <a href="mailto:wahdinipane43@gmail.com">wahdinipane43@gmail.com</a>	No. Telp:	
Submitted: 19 May 2024	Accepted: 20 May 2024	Published: 29 May 2024

**Abstrak**

Bahasa adalah bagian dari budaya dan memungkinkan berkembangnya budaya seperti yang kita kenal sekarang. Seiring berkembangnya zaman, banyak perubahan yang terjadi pada bahasa Indonesia. Hal ini terutama terjadi dikalangan anak remaja yang saat ini semakin sulit menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar misalnya adanya penyingkatan kata, penambahan huruf terhadap kata yang sudah baku, penggunaan huruf, serta penggunaan angka dalam penulisan. Seringnya ditemukan penggunaan Bahasa gaul yang lebih di priorotaskan pada film-film remaja saat ini secara tidak langsung berdampak negatif bagi para penontonnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Bahasa gaul pada film zaman sekarang terhadap bahasa Indonesia, untuk mengetahui kosakata bahasa gaul, perkembangan bahasa gaul pada film zaman sekarang, serta dampak positif dan negatif dari bahasa gaul. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Pada penelitian ini digunakan teknik simak bebas libat cakap, maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Metode catat dilakukan dengan cara mencatat obyek sasaran pada kartu data, sehingga memudahkan pembacaan yang diakhiridengan klasifikasi atau pengelompokan.

**Kata Kunci:** Bahasa; Bahasa Indonesia; Film; Gaul; Remaja

**Abstract**

*Language is part of culture and allows the development of culture as we know it today. As time goes by, many changes have occurred in the Indonesian language. This especially happens among teenagers who currently find it increasingly difficult to use Indonesian properly and correctly, for example by abbreviating words, adding letters to standard words, using letters, and using numbers in writing. The frequent use of slang which is prioritized in current youth films indirectly has a negative impact on the audience. The aim of this research is to find out the influence of slang in today's films on the Indonesian language, to find out slang vocabulary, the development of slang in today's films, as well as the positive and negative impacts of slang. Data collection carried out in this research was a listening and note-taking technique. In this study, the free-involved listening technique was used, meaning that the researcher only acted as an observer of the use of language by the informants. The note-taking method is carried out by recording the target object on a data card, making it easier to read which ends with classification or grouping.*

**Keywords:** Language; Indonesian; Film; Slang; Teenager

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat. Komunikasi dan sebagai saluran makna yang membangkitkan perasaan dan memungkinkan orang untuk bekerja sama. Selain itu, bahasa bertindak sebagai alat integrasi dan penyesuaian sosial. Pada saat adaptasi dengan lingkungan sosial, orang tersebut memilih bahasa yang akan digunakan tergantung pada situasi dan keadaan. Fungsi bahasa juga merupakan alat kontrol sosial. Ini mempengaruhi sikap, perilaku dan bahasa seseorang berkata. Kontrol sosial dapat diterapkan pada diri sendiri dan masyarakat. Dengan bantuan bahasa kita dapat secara terbuka mengungkapkan segala sesuatu yang tersembunyi didalam diri kita, hati dan pikiran kita. Dilihat dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, begitupula dalam media. Bahasa memainkan peran sosial yang sangat penting. Menurut Firmansyah dalam artikel pengaruh bahasa di media sosial (2018) berpendapat bahwa ini berubah dan perkembangan bahasa manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya lingkungan yang mengandung lingkungan itu, yaitu teknologi yang sedang dikembangkan. Masyarakat dan Ardilan, Agustino dan Rosi (2018) tentang tingkat gangguan bicara

yang dipengaruhi oleh media Namun, pemakaian bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai bergeserdigantikan oleh pemakaian bahasa anak remaja yang dikenal dengan bahasa gaul. Interferensibahasa gaul kadang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar. Bahasa dasar digunakan dalam berbagai cara di media sosial menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan baku mutu dan tidak sesuai dengan kaidah Bahasa. (Sari & Irwan, 2023)

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata atau gerakan. Selain menjadi bahasa resmi, bahasa Indonesia adalah bahasa kebanggaan dan bahasa persatuan warga negaratanah ibu Pertiwi. Bahasa Indonesia sangat menarik jika diulas lebih mendalam karena ternyata memiliki berbagai fakta-fakta menarik yang belum tentu diketahui oleh semua orang (Sari & Irwan, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berkomunikasi antara satu dan lainnya, menyampaikan ide, dan lain-lain. Bahasa indonesia merupakan bahasa persatuan yang digunakan seluruh masyarakat indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Di zaman sekarang penggunaan bahasa indonesia mulai bergeser digantikan oleh pemakaian bahasa anak remaja yang dikenal denganbahasa gaul. Interferensi bahasa gaul kadang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang mengakibatkan penggunaan bahasa tidak baik dan tidak benar. Pengguna bahasa gaul ini kebanyakan berasal dari generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang lahir sekitar tahun 1996-2010, yang berusia 11 - 25 tahun di tahun 2011. Mahasiswa berada dalam rentang usia generasi dan merupakan bagian dari generasi Z. Mayoritas mahasiswa sebagai yang merupakan bagian dari generasi Z kerap menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi sehari-hari. (Ridlo et al, 2021)

Pergeseran penulisan dan pengucapan bahasa Indonesia ini disebabkan munculnya bahasa baru dikalangan remaja yang membuat mereka lebih percaya diri ketika mereka menggunakan bahasa baru yang mereka sebut dengan sebutan bahasa gaul. Remaja saat ini lebih cenderung menggunakan bahasa gaul yang tentunya mengikis kebakuan yang dimiliki bahasa Indonesia. Hal ini akan berdampak buruk bagi generasi selanjutnya karena bisa ajdi generasi selanjutnya tidak lagi mengenal dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa baku dan tidak sesuai dengan EBI. Generasi muda nanti akan menjadi generasi yang tidak bisaberbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar, inilah yang melatarbelakangi penulis untuk membuat karya ilmiah tentang pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. (Riadoh, 2021)

Bahasa gaul merupakan bahasa rahasia suatu kelompok sosial, sehingga sering tidak dimengerti oleh komunitas masyarakat lainnya, maksud diciptakannya bahasainiadalahuntukmenyamarkanarti sehingga tidak diketahui oleh orang lain. Remaja mampu menciptakan dan menghasilkan pembendaharaan bahasa gaul baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sebaliknya, remaja merupakan produk dari bahasa gaul, artinya bahasa gaul dapat membentuk atau menghasilkan remaja yang modern dan unik Bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara remaja sekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kalangan remaja untuk menyampaikan hal- hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahuiapa yang sedang dibicarakannya. (Lumbantobing, 2015)

Menurut Mulyana (2008), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu Selain pendapat tersebut Sarwono (2004) mengatakan bahwa bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya dibah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengeri di antara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari. Kedua defenisi itu saling melengkapi. Pada defenisi yang pertama hanya menerangkan bahwa bahasa gaul adalah bahasayang mempunyai istilah yang unik, sedangkan

defenisi yang kedua diperjelas lagi bahwa yang menggunakan bahasa tersebut adalah para remaja dan bahasa tersebut akan terus berkembang (Suleman J. & Islamiyah, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan penelitian literatur. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Metode simak karena memang berupa penyimakan, dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Pada penelitian ini digunakan teknik simak bebas libat cakap, maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Metode catat dilakukan dengan cara mencatat obyek sasaran pada kartu data, sehingga memudahkan pembacaan yang diakhiri dengan klasifikasi atau pengelompokan. Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut (Zed, 2008:3) penelitian literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Jadi, pengertian metode deskriptif kualitatif dengan penelitian literatur ini merupakan serangkaian penjelasan dan pengumpulan data untuk mendukung pemecahan masalah pada dampak penggunaan bahasa Gaul. Menurut (Sabarguna, 2005) Studi Literatur menggunakan metode analisis isi yang bisa digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan bisa meneliti kembali. Dalam analisisnya akan dilakukan pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemilahan sehingga ditemukan yang relevan. Sedangkan Populasi dalam penelitian ini adalah Pemeran Film Catatan Si Boy yang menggunakan Bahasa Gaul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Bahasa Gaul**

Bahasa gaul merupakan bahasa pergaulan yang bersifat nonformal. Penggunaannya pun biasanya terbatas pada kalangan tertentu dan bersifat sementara. Bahasa ini awalnya merupakan bahasa sandi, yang hanya dipahami oleh kalangan tertentu. Namun seiring dengan perkembangannya, bahasa gaul saat ini bukan lagi merupakan bahasa sandi, melainkan menjadi bahasa sehari-hari yang populer di kalangan remaja. Menurut Mulyana (2008), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Kedua defenisi itu saling melengkapi. Pada defenisi yang pertama hanya menerangkan bahwa bahasa gaul adalah bahasa yang mempunyai istilah yang unik, sedangkan defenisi yang kedua diperjelas lagi bahwa yang menggunakan bahasa tersebut adalah para remaja dan bahasa tersebut akan terus berkembang.

Media menjadi sumber dalam penyebaran bahasa gaul satu di antaranya adalah karya film. Film merupakan gambar hidup yang berperan sebagai hiburan. Kemudian oleh peneliti, film dipilih sebagai objek penelitian karena banyak terdapat bahasa gaul yang dituturkan oleh pemeran film tersebut. Film menampilkan berbagai macam Bahasa gaul kekinian. Judul pada film sudah menggunakan kata gaul, kemudian pada film ini sasarannya mengarah pada remaja yang mendominasi pemakaian bahasa gaul dalam percakapan antar teman sejawat karena sifatnya yang unik dan mudah untuk mengakrabkan diri. Ketertarikan memilih bahasa gaul dalam film ini adalah karena banyaknya timbul kata gaul yang baru mulai dari pembentukan kosakata baru, singkatan, akronim bahkan perubahan dan penghilangan fonem. Film ini juga mengangkat kembali perbendaharaan kosakata gaul dalam tahun rilis film ini dipublikasikan.

Oleh karena itu, pengamatan terhadap bentuk bahasa gaul dibagi atas 3 komponen, yaitu pola yang menjadi dasar pembentuk bahasa gaul yang merupakan penyingkatan, akronim, singkatan kata, kata yang mendapat plesetan dan kata yang mendapat pergeseran makna; sumber bahasa gaul dapat

berupa bahasa tradisional, bahasa Indonesia, bahkan juga bahasa luar.

### Ciri-ciri Bahasa Gaul

Dalam film yang berjudul “Catatan Si Boy” banyak sekali ragam Bahasa gaul yang diungkapkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan dalam film tersebut. Ragam bahasa gaul pada film Catatan Si Boy memiliki ciri khusus, yaitu: singkat, lincih dan kreatif. Kata-katayang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendekmelalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek.

**Tabel 1 Data Kosa Kata Bahasa Gaul Pada Film “Catatan Si Boy”**

No	Data	Bentuk Asal	Tokoh
1	Krusial	Penting	Nuke
2	Lo	Kamu	Boy
3	Gue	Aku	Boy
4	Nebeng	Numpang	Emon
5	Ngebucinin	Menggoda	Emon
6	Cabut	Pergi	Andi
7	Guys	Teman-teman	Ocha
8	Bestie	Sahabat	Ocha
9	Pinter	Pintar	Ocha
10	Bego	Bodoh	Ocha
11	Geer	Perasaan	Emon
12	Bye	Sampai jumpa	Emon
13	Lebay	Berlebihan	Ocha
14	Metong	Meninggal	Emon
15	Anjir	Anjing	Ocha
16	Wak	Saudara	Emon
17	Cucok	Cocok	Emon
18	Colok	Menusuk	Vera
19	Men	Laki-laki	Emon
20	Rese	Menjengkelkan	Emon
21	Joks	Bercandaan	Emon
22	Bete	Jengkel	Ina
23	Nyipok	Menyentuh	Andi
24	Belagu	Berlagu	Andi
25	Kepo	Pengen tahu	Ina
26	Gendong	Gedung	Emon
27	Aja	Saja	Vera
28	Gapapa	Tidak apa-apa	Vera
29	Gak usah	Tidak usah	Vera
30	Kecanawengweng	Buang air kecil	Emon

Hasil observasi yang didapat oleh peneliti dengan cara simak-catat, hasil diperoleh berupa kosakata bahasa gaul. hasil analisis yang telah dilakukan

1. Pembentukan kata bahasa gaul yang terdapat dalam film remaja Indonesia ternyata banyak sekali ditemukan pembentukan kata yang meliputi proses afikasi
  - a. Kata kerja aktif+-in untuk membentuk kata kerja transitif
  - b. Bentuk pasif di- +katadasar+-in
  - c. Prefiks
  - d. Sufiks-an dan konfiks ke-an
2. Dan pembentukan gejala-gejala bahasa gaul yang terdapat pada dialog film remaja Indonesia "Catatan si Boy" "peneliti menemukan gejala-gejala bahasa yaitu:
  - a. Gejala aferisis (penghilangan huruf atau fonem awal)
  - b. Gejala sincope atau sinkop (penghilangan sebuah huruf atau lebih di tengah sebuah kata)
  - c. Gejala penghilangan huruf 'h' pada awal suku kata bentuk baku terdapat
  - d. Gejala pemendekan kata/kontraksi dari dua kata yang berbeda
  - e. Gejala apokop proses penghilangan fonem pada akhir kata

### **Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia**

Seiring dengan munculnya bahasa gaul dalam masyarakat, banyak sekali dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa gaul terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa diantaranya sebagai berikut:

1. Eksistensi Bahasa Indonesia Terancam Terpinggirkan Oleh Bahasa Gaul. Aktivitas berbahasa sangat erat kaitannya dengan budaya sebuah generasi. Kalau generasi negeri inikian tenggelam dalam pudarnya bahasa Indonesia yang lebih dalam, mungkin bahasa Indonesia akan semakin sempoyongan dalam memanggul bebannya sebagai bahasa nasional dan identitas bangsa. Dalam kondisi demikian, diperlukan pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak mengikuti pembusukan itu. Pengaruh arus globalisasi dalam identitas bangsa tercermin pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan terbiasa menggunakan bahasa gaul.
2. Menurunnya Derajat Bahasa Indonesia. Karena bahasa gaul yang begitu mudah untuk digunakan berkomunikasi dan hanya orang tertentu yang mengerti arti dari bahasa gaul, maka remaja lebih memilih untuk menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari. Sehingga bahasa Indonesia semakin pudar bahkan dianggap kuno di mata remaja dan jugamenyebabkan turunnya derajat bahasa Indonesia.
3. Menyebabkan punahnya Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak di kalangan remaja merupakan sinyal ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan pertanda semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Sehingga tidak dapat dipungkiri suatu saat bahasa Indonesia bisa hilang karena tergeser oleh bahasa gaul di masa yang akan datang. (Sulaeman, 2018)

Para remaja milenial sekarang banyak menggunakan bahasa gaul dengan pola kata yang berupa singkatan. Singkatan dalam bahasa gaul merupakan pemendekan kata atau frasa yang umumnya digunakan untuk mempersingkat dan mempermudah pengucapannya agar tidak terlalu Panjang. Dalam model penyingkatan kata ini, kata-kata dalam bahasa gaul, penyusunannya didasarkan pada unsur fonemik di kata awal, selain kata "By The Way" yang dipendekkan menjadi bunyi fonetik "BTW". Cara membentuk kata dari bahasa gaul dengan memperpendek kata yang menunjukkan huruf diawal setiap kata dianggap belum

Menurut Muslich (2008), akronim adalah pemendekan kata dengan menggabungkan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Berdasarkan data, secara umum, pola pembentukan akronim adalah penggabungan suku kata pertama pada tiap kata. Namun, proses tersebut tidak berlaku pada akronim kata 'kudet' (kurang update), 'sokab' (sokakrab), yang polanya adalah penggabungan suku kata pertama pada kata pertama dan suku kataterakhir pada kata kedua. Berbeda pula dengan pola akronim kata 'bucin' (budak cinta) yang merupakan penggabungan dari suku kata terakhir pada kata pertama dan suku kata pertama pada kata kedua.

Menurut Muslich (2008), kontraksi adalah proses pengerutan kata. kontraksi kata yang terjadi

pada ragam bahasa gaul tidak mempunyai pola yang ajeg atau bisa dikatakan suka-sukapembuat kata. Selain itu, penggunaan bahasa Jawa dan campur kode yang terjadi pada kata asal juga memengaruhi kontraksi, misalnya pada kata ‘metong’, ‘gedong’ yang kata-kata pembentuknya terdapat campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Meskipun begitu, kata-kata yang mengalami kontraksi tersebut masih bisa dipahami oleh pembaca.

Bentuk kata plesetan contohnya anjir berasal dari kata anjing. Bentuk kata reduplikasi dwilingga contohnya aneh-aneh. Bentuk kata afiksasi contohnya tigaan mengarah pada waktu dan termasuk dalam afiksasi sufiks.

### **Dampak Pemakaian Bahasa Gaul**

Penggunaan bahasa gaul mempunyai berbagai dampak, baik konsekuensi baik dan buruk. Dampak baik dari penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja yakni dapat meningkatkan kreatifitas para remaja dalam berbahasa. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan dipakai pada situasi yang tepat, media yang tepat dan komunikasi yang tepat juga. Namun disamping dampak positif tersebut juga ada dampak yang tidak baik yang didapat yaitu bisa mempersulit para remaja dalam memakai bahasa Indonesia dengan tepat dan sesuai, padahal dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat bekerja diwajibkan untuk memakai bahasa Indonesia dengan tepat dan sesuai bukan menggunakan bahasa gaul seperti di media sosial ataupun dilingkungan pergaulan sehari-hari.

Bahasa gaul dapat mengganggu bahkan dapat menyulitkan para pembaca dan pendengar yang membaca maupun mendengarkan kata-kata gaul itu, dikarenakan semua orang belum tentu mengerti dengan bahasa gaul tersebut yang dapat menyebabkan terjadinya kebingungan dalam memahami apa yang dikatakan oleh para pengguna bahasa gaul tersebut bahkan bisa saja terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi tersebut karena ketidaktahuan akan bahasa gaul. Bahasa gaul juga bisa mengancam eksistensi bahasa Indonesia karena penggunaannya yang sudah marak dan digunakan dan diikuti oleh Masyarakat Indonesia, terutama dikalangan remaja. Tidak hanya itu penggunaan bahasa gaul di kehidupan sehari-hari juga bisa mempersulit pengguna untuk berbicara dalam bahasa formal, yaitu pemakaian bahasa Indonesia dengan tepat dan sesuai.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang kami paparkan, maka dapat kami simpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi manusia untuk berinteraksi kepada sesama, sedangkan bahasa gaul merupakan bahasa yang memiliki keunikan dan inovasi serta memiliki tren di kalangan masyarakat. Dalam film yang berjudul “Catatan Si Boy” banyak sekali ragam bahasa gaul yang diungkapkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan dalam film tersebut. Ragam bahasa gaul pada film Catatan Si Boy memiliki ciri khusus, yaitu: singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan dipendekkan melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek.

Penggunaan bahasa gaul mempunyai berbagai dampak, baik konsekuensi baik dan buruk. Dampak baik dari penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja yakni dapat meningkatkan kreatifitas para remaja dalam berbahasa. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Asalkan dipakai pada situasi yang tepat, media yang tepat dan komunikasi yang tepat juga. Namun disamping dampak positif tersebut juga ada dampak yang tidak baik yang didapat yaitu bisa mempersulit para remaja dalam memakai bahasa Indonesia dengan tepat dan sesuai, padahal dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat bekerja diwajibkan untuk memakai bahasa Indonesia dengan tepat dan sesuai bukan menggunakan bahasa gaul seperti di media sosial ataupun dilingkungan pergaulan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2024). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *Journal of Linguistics*, 6(1), 120-135.
- Gusnayetti. (2021). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *jurnal ensiklopediaku*, 3(3), 2275-281.
- Lumbantobing, V. M. Widayati, & W. Utami. S. (2015). Analisis Bahasa Gaul Antar Tokoh Dalam Film Remaja Indonesia “Radio Galau Fm”. *Komunikasi*, 9(2), 67-80.
- Ma’ruf, Z. R., Sulissusiawan, A., & Amir, A. (2024). Ragam Bahasa Gaul Dalam Film Bucin Karya Chandra Liow. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 259-266.
- Mulyana. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Riadoh, R. (2021). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 148-155.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution, A. H., & Arandri, N. A. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569.
- Sari, N. M., & Siagian, I. (2023). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul yang Menjadi Bahasa Superior Masyarakat Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2596-2600.
- Sarwono, (2004). “Penggunaan Ragam Bahasa Gaul Dikalangan Remaja”. Dalam <http://www.penggunaan-ragam-bahasa-gaul-dikalangan-remaja>. Diakses pada 15 September 2015
- Sitorus, D. T., Karimaliana, & Nisa, K. (2023). Pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Universitas Asahan. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 11(1), 59-68.
- Suleman J. & Islamiyah. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding SENASBASA*. 153-15